

A. Gambaran Umum Bank Sampah Syariah.

Permasalahan lingkungan yang sangat kompleks di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) Surabaya *eks* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel telah mendorong *giroh* mahasiswa yang terhimpun dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syariah Fakultas Hukum dan Ekonomi Islam untuk melakukan gerakan nyata agar kampus UINSA Surabaya terlepas dari permasalahan tersebut. Kemudian pada tanggal 09 september 2013 dimulailah rancangan kerja (Raker) Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syariah Fakultas Hukum dan Ekonomi Islam bertempat di gedung Kopertais Wilayah IV Surabaya. Setelah dua hari melakukan diskusi yang panjang, tercetuslah gagasan penggambungan dua rumpun ilmu yang berbeda yaitu sampah yang dikenal kotor dan bau, dengan bank yang dikenal bersih dan rapi, tercetuslah nama Bank Sampah. Kemudian mengingat penggagasnya mahasiswa jurusan ekonomi syariah maka di aplikasikanlah akad *syar'i* sebagai sistemnya, serta untuk mendukung langkah presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang saat itu memproklamasikan gerakan ekonomi syariah

(GRES) pada minggu 17 November 2013.³² Isi penggalan pidato beliau sebagai berikut.:

“kita memasuki sejarah baru karena Gerakan Ekonomi Syariah (Gres) perlu mendapat dukungan semua pihak dan memprioritaskan ekonomi syariah dalam segala bidang. Gerakan ini juga akan menjadi agenda nasional.”

Bank Sampah Syariah (BSS) sendiri adalah lembaga yang bergerak di bidang koperasi *syar'i* berbasis lingkungan, BSS mulai beropasi pada 21 april 2014 diresmikan oleh Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya yang diwakili oleh Ibu Hj. Shofiyah Asmu, M.Si Kabiro AUPK. Perlahan tapi pasti BSS mampu mengajak mahasiswa akan sadar lingkungan, dengan kampanye "*ayo ubah sampah jadi rupiah*" BSS mengajak seluruh lapisan masyarakat UIN Sunan Ampel untuk berpartisipasi terhadap sampah dengan cara menabung sampah.

Bank Sampah Syariah dari segi legitimasi masih di-bawah naungan Pusat pengembangan bisnis UIN Sunan Ampel, karena visi dan misi yang dimiliki bukan hanya bergerak dalam bidang lingkungan, sosial dan edukasi tapi juga ranah bisnis. Sehingga satu jalur dengan Visi Pusat pengembangan bisnis UINSA Surabaya yaitu “Mengembangkan bisnis untuk pengembangan kampus.”³³

³² [http://m.detik.com/finance.gerakan ekonomisvariah\(gres\)/read/2013](http://m.detik.com/finance.gerakan%20ekonomis%20berubah(gres)/read/2013) di akses pada 06 Mei 2015

³³ Profil pusatbisnis. <http://web.pusbis.uinsby.co.id/> di akses pada Jum'at 29 mei 2015.

c) Manajer

Bertugas dan bertanggung jawab atas operasional lembaga.

d) Bagian Penelitian

Bertugas dan bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang dilakukan.

e) Bagian Unit Usaha

Bertugas dan bertanggung jawab atas semua usaha yang dikembangkan di BSS.

f) Bagian Administrasi

Bertugas dan bertanggung jawab atas semua administrasi seperti surat menyurat, serta menyusun laporan.

2. Produk-produk Bank Sampah Syariah.³⁵

Bank Sampah Syariah memiliki macam-macam produk yang memiliki misi *edukasi*, *social*, *ecology*, dan *bisnis*. Adapun produk-produknya sebagai berikut :

a. Penghimpunan dana

Penghimpunan dana dalam penerapan di BSS adalah menghimpun sampah. Artinya, nasabah membawa sampah seperti yang tertera dalam katalog, kemudian sampah tersebut dibeli dengan

³⁵ Bank Sampah Syariah (*Profil BSS UINSA Surabaya*), Dokumenter, Surabaya 20 Mei 2015.

2). Deposito sampah

Deposito sampah adalah produk penghimpunan dana yang dikelola dengan akad *Mudharabah mutlaqoh*, BSS menghimpunan dana masyarakat yang berupa sampah *an-organik* (kering) yang sudah dinominalkan dengan harga yang tertera pada katalog sampah BSS.

Akad ini mempunyai jenjang waktu 3,4,6,12 bulan serta pembagian nisbahnya 60% : 40% (pengelola : nasabah). Adapun teknis Deposito sampah seperti gambar dibawah ini.

Gambar 3.3
Teknis Deposito Sampah



b. Penyaluran dana (Pembiayaan *Salam*)

Pembiayaan *salam* merupakan produk penyaluran dana (*leanding*) yang dikelola dengan akad *Salam* (pesanan). Artinya, BSS membeli barang dari nasabah (sampah *an-organik*), kemudian nasabah dapat mencicil atau mengangsur (sampah *an-organik*) tersebut. Adapun jumlah angsuran disesuaikan dengan jumlah pokok pembiayaan. Teknis Pembiayaan *Salam* seperti gambar dibawah ini.:

Gambar 3.4
Teknis Pembiayaan *Salam*



c. Pelayanan Jasa (*ijaarah*)

1). Print, copy, jilid, bayar sampah

Print, copy, jilid, bayar sampah merupakan produk pelayanan jasa (*ijarah*). Artinya, pihak BSS menyediakan alat *Print Out*, kemudian nasabah dapat memanfaatkannya

Edukasi langsung merupakan konsultasi langsung yang dilakukan oleh masyarakat serta nasabah dengan cara mengunjungi langsung kantor BSS. Nasabah diharuskan mengisi daftar hadir tamu yang dimiliki oleh BSS.

1) Kelas pupuk atau kompos.

Gambar 3.6

Kegiatan pembuatan pupuk dan kompos



b. Pendirian bank sampah binaan

Pendirian bank sampah binaan ada bersifat sosial, hal ini bertujuan membantu kesulitan akses dalam mempelajari m sampah. Selain membantu mendirikan produk ini juga membina masyarakat berpartisipasi terhadap lingkungan.

Gambar 3.9

bersifat sosial, hal ini bertujuan membantu kesulitan akses dalam mempelajari m sampah. Selain membantu mendirikan produk ini juga membina masyarakat berpartisipasi terhadap lingkungan.

Gambar 3.9



6. Daur ulang sampah

Daur ulang sampah adalah produk yang dimiliki oleh BSS dalam penyelamatan lingkungan. BSS melakukan pendaur ulangan baik itu sampah *organik* (basah) maupun *an-organik* (kering). Seperti yang tergambar dibawah ini.

Gambar 3.10

Hasil daur ulang sampah *an-organik*



Gambar 3.11

Hasil daur ulang sampah *organik*



C. Aplikasi Fungsi-fungsi manajemen di Bank Sampah Syariah (BSS)

1. Perencanaan (planning)

Fungsi perencanaan pada BSS memiliki jika dilihat dari dimensi waktu. Yaitu, jangka waktu panjang, menengah serta pendek.

a. Perencanaan jangka panjang.

Perencanaan jangka panjang pada BSS mempunyai jenjang waktu dua tahun. Adapun program jangka panjang BSS sebagai berikut.:

1. Bekerjasama dengan dunia usaha atau lembaga-lembaga lain yang saling menguntungkan.

a). Bank Mini Syariah.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Yazid (kutipan wawancara dengan bapak manajer BMS).

Kerjasama dengan BMS disepakati dalam jangka enam bulan, dan setelah itu bisa diperpanjang atau dihentikan. Sesuai dengan kesepakatan akad *Mudharabah*

60

maupun penanggulangan limbah. Baik itu maupun an-organik, untuk sampah organik, penelitian pembuatan kompos yang efisien lingkungan, kemudian untuk yang an-organik daur menjadi barang-barang yang ekonomis.

Seperti halnya yang disampaikan oleh wawancara dengan Mahasiswa Fak. Dakw komunikasi).

“Saya belajar banyak hal pada BSS ten kemaren saya mewakili UINSA Surabaya karya tulis ilmiah se-Jawa Timur, da juara satu, saya mengangkat tema ‘Pelestarian Lingkungan Melalui Bank UINSA Surabaya.’”⁴¹

Pusat kajian lingkungan BSS memberikan layanan pada masyarakat yang ingin mencari informasi tentang penanganan maupun penanggulangan limbah. Baik itu limbah organik maupun an-organik, untuk sampah organik, BSS melakukan penelitian pembuatan kompos yang efisien serta ramah lingkungan, kemudian untuk yang an-organik BSS melakukan daur menjadi barang-barang yang ekonomis.

“Saya belajar banyak hal pada BSS tentang lingkungan, kemaren saya mewakili UINSA Surabaya ikut lomba karya tulis ilmiah se-Jawa Timur, dan alhamdulillah juara satu, saya mengangkat tema “Al-Qur’an dan Pelestarian Lingkungan Melalui Bank Sampah Syariah UINSA Surabaya.”⁴¹

⁴¹ Widiatin Annisa' (Mahasiswa FDIK), wawancara, Surabaya, 14 Juni 2015.

“Dulu pas OSCAAR saya dipat materi lingkungan dari BSS, terus saya jadi tau, dampak kerusakan lingkungan akibat dari sampah, meski saat ini kampus masih banyak sampah yang berserakan, setidaknya ada upaya untuk mengatasi kebersihan.”⁴⁵

Perencanaan jangka pendek yang dilakukan pada lembaga Bank Sampah Syariah mempunyai jenjang waktu 6 bulan atau selama satu semester dalam kalender akademik kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun isi program jangka pendek BSS sebagai berikut.:

Kegiatan inovasi produk daur ulang dari sampah selalu dilakukan oleh BSS. sehingga sampah mempunyai nilai ekonomis. Adapun hasil produk dari sampah seperti gambar dibawah ini. (Observasi lapangan pada BSS).

67

dengan cara mengkonfirmasi CV. Musallam. adapun sampah saat ini seperti gambar dibawah ini.⁴⁶

dokumenter pada katalog BSS *up date* bulan Juni 2015).

dengan cara mengkonfirmasi CV. Musallam. adapun sampah saat ini seperti gambar dibawah ini.⁴⁶

dokumenter pada katalog BSS *up date* bulan Juni 2015).

dengan cara mengkonfirmasi CV. Musallam. adapun sampah saat ini seperti gambar dibawah ini.⁴⁶

dokumenter pada katalog BSS *up date* bulan Juni 2015).

Gambar 3.15
Katalog Barang dan harga

Kode	Jenis	Kualitas	Contoh	Harga
A1	Tembaga	Tembaga murni		47.000k
B1	Kuningan	Kuningan murni		25.000
C1	Besi	Super	Tebal, beton, eser	3.000
C2		Grabang / Greed	Pipa, Kompo, besi tipis	1.800
C3		Kaleng	Kaleng susu, blek, kawat dll	1.000
C4		Seng		800
D1	Alumunium	Plat	Alumunium yang tebal	12.000
D2		Siku	Tiran, kusen dll	12.000
D3		Panci, wajan, kaleng	Panic bekas, kaleng minuman	10.000
D4		Perunggu		8.500
E2	Kertas	Kardus kering		1.500
E3		Buku paket	Buku yang masih layak baca	1.500
E4		Koran		1.400
E5		Kertas putihan	Kertas HVS, makalah dll	1.700
E6		Kertas buram		1.000
E7		Sak semen		1.200
E8		Duplek	Kertas rokok, karton warna, brosur	500
F1	Botol Kaca	Botol sirup		200
F2		Kecap/saos besar		500
F3		Bensin		
F4		Botol kecil (bening)		1.500
G1	Plastik Lembar	Plastik putih bening	Bungkus print out dll	1.000
G2		Plastic kresek		200
G3		Plastic sablon tebal	Kemasan minyak goreng	2.000
H1	Plastik Botol	Gelas air mineral bersih	Gelas putih bening tanpa plastic merk	500
H2		Geral air mineral kotor	Gelas putih bening masih ada merk	
H3		Botol air mineral bersih	Botol air mineral tanpa plastic merk	7.000
H4		Botol air mineral kotor	Botol air mineral masih ada merk	5.500
H5		Botol minuman warna bersih	Mizone dll masih ada plasti merk	4.500
H6		Botol minuman warna kotor	Tanpa plastic merk	3.500
H7		Tutup botol		2.500
H8		Bak campur tanpa keras	Botol kosmetik dll	2.500
H9		Bak hitam	Bak cuci warna hitam	2.500
H10		Plastic keras	Plastic mainan anak – anak	2.500
I1	Lain – lain	Kabel	Kabel yang belum di kupas	2.000
I2		Tali plastic	Tali packing	800

I3	Kaset CD	2.000
I4	Selang	1.000
I5	Paralon	800
I6	Aki	5.000
I7	Gelangsing (100 kg)	5000
I8	Gelangsing (50 kg)	
I9	Gelangsing (25 kg)	

3). Melakukan sosialisasi melalui media cetak maupun online tentang lingkungan.

Sosialisasi media cetak maupun online merupakan strategi pemasaran yang dilakukan oleh BSS. Untuk media cetak sendiri seperti yang tergambar dibawah ini. (Observasi pada

Gambar 3.9
Foto X-benner
di Gedung Rektorat



Gambar 3.10
Foto Poster
di Mading Gedung FITK



4. Secara terus-menerus berusaha melengkapi dan membenahi sarana atau kelengkapan administrasi kerja yang berkualitas.

5). Melakukan kunjungan binaan pada bank sampah binaan.

6). Melakukan kunjungan terhadap petugas kebersihan.

⁴⁷ Media sosialisasi produk BSS, Surabaya 16 Juni 2015.

7). Melakukan evaluasi pemberian hak-hak pengurus.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisian (*Organizing*) dilakukan dengan azas struktural serta kekeluargaan. Artinya, tugas-tugas yang dilakukan sesuai dengan bidangnya, namun tidak menutup kemungkinan bidang yang lain juga saling membantu. Hal ini seperti yang disampaikan oleh adinda (kutipan wawancara dengan kepala bagian penelitian).

“Disini ya saling membantu, meski saya dibagian penelitian, kalo saya pas jaga terus nanya-nanya tentang BSS secara menyeluruh, ya saya harus tau. Begitu juga ketika saya masuk, mbk-mbk dan mas-mas yang jaga pas ada nasabah yang nanya tentang hasil penelitian tentang kompos dan lain ya juga harus tau, karena intinya jangan sampai nasabah disini pulang tanpa hasil apa-apa”⁴⁸

Jika dilihat pada tipe pengorganisasian, maka tipe pengorganisasian yang diaplikasikan pada BSS mendekati pada pengorganisian lini. Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab pada lembaga Bank Sampah Sebagai berikut.

a) Komisarís

Komisaris bertugas dalam pengawasan *intern* BSS dan memberikan arahan dalam pelaksanaan tugas agar tetap mengikuti kebijakan Birokrasi kampus dan ketentuan yang berlaku.

b. Direktor

⁴⁸ Adinda Wulandari (Kepala bagian Penelitian), wawancara, Surabaya, 19 Juni 2015.

Alur Actuating BSS



1. Rektor

Rektor diwakili oleh Ibu Hj. Shofiyah Asmu M.Si Kabiro AUPK melakukan fungsi *actuating* berupa arahan serta motivasi kepada BSS. Arahan yang sering dilakukan bersifat intruksi serta alur administrasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beliau (kutipan wawancara dengan Kabiro AUPK).

“BSS harus menjadi motor lingkungan di-kampus, jalin komunikasi yang baik dengan bagian umum kampus, karena disana juga ada pegawai yang bertugas sebagai pengawas lingkungan, kalau tidak salah namanya mas hendrik sama musthofa.”⁴⁹

2. Pusat pengembangan bisnis

Fungsi *actuating* yang dilakukan pusat pengembangan bisnis berupa mengawasi serta membina. Mengawasi dari seluruh kegiatan serta pengembangan BSS kedepan. Membina dari seluruh kegiatan BSS yang sedang berjalan. Hal ini seperti

⁴⁹ Hj. Shofiyah Asmu, M.Si (Kabiرو AUPK UINSA Surabaya), wawancara, Surabaya, 19 Juni 2015.

hanya laopran saja tanpa harus disertai bukti pembayaran. Karena juga tidak masuk kedalam laporan SPJ pusat pengembangan bisniskan.!”⁵²

b. Memperbaiki penyimpangan

Memperbaiki penyimpangan atau memperbaiki kesalahan juga dilakukan BSS. Hal ini dikarenakan setiap manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan, sehingga fungsi pengawasan dalam perbaikan sangat perlu dilakukan akar pondasi yang dibangun semakin kuat. Seperti yang disampaikan Arif Hamzah (kutipan wawancara dengan kepala bidang unit usaha).:

“Penyimpangan atau kesalahan yang sering terjadi pada pengurus adalah mengenai harga sampah yang tidak pasti, karena mengikuti harga pasar, apalagi saat harga BBM yang naik turun, jadi membingungkan.”⁵³

Memperbaiki penyimpangan dilakukan pada agenda bulanan yang terbungkus dalam evaluasi, sehingga perbaikan kesalahan dapat diketahui secara menyeluruh dan diketahui oleh seluruh pengurus BSS.

⁵² Laily Indar Pratiwi (Bagian keuangan Pusat Bisnis), wawancara, Surabaya, 22 Juni 2015

⁵³ Arif Hamzah (Kepala Bagian Unit Usaha), *Wawancara*, Surabaya, 20 Mei 2015.

D. Faktor-faktor pendukung dan penghambat perkembangan lembaga Bank Sampah Syariah.

1. Faktor Internal.

a. Keterampilan manajerial.

Sumber daya manusia yang bekerja di BSS seluruhnya adalah mahasiswa. Namun memiliki latar belakang yang berbeda, ada yang dari Jurusan Ekonomi Syariah, Jurusan Manajemen, Pendidikan Bahasa Inggris, Sastra Inggris, serta Ilmu Politik. Hal ini akan berdampak pada variasi keterampilan dan mempengaruhi perkembangan BSS.

b. Partisipasi Anggota.

Partisipasi anggota dapat mempengaruhi perkembangan BSS kedepan, apabila anggota antusias maka akan menjadi faktor pendukung serta apabila anggota apatis maka akan menjadi penghambat pada perkembangan BSS. Dari data yang di ambil dari jumlah nasabah yang ada di BSS, sedikitnya ada 360 nasabah yang saat ini menjadi anggota di BSS. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Fitri (kepala bagian administrasi).

“sedikit nasabah di BSS ada 360, dengan perincian, dari Cleaning Service ada 57, dosen 17 sisanya dari mahasiswa.”

c. Jaringan pasar.

Jaringan pasar yang dilakukan oleh BSS hanya pada ruang lingkup kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Faktor Eksternal.

a. Disediakan fasilitas oleh pemerintah.

BSS mendapatkan hak istimewa oleh pihak kampus, dengan disediakan fasilitas kantor dengan ukuran 8x6 m, serta Gudang dengan ukuran 10x6 m. Hal ini menjadi faktor pendukung pada keberlanjutan BSS kedepan.

b. Pengawasan dari lembaga lain.

BSS mendapatkan pengawasan dari lembaga Pusat Bisnis yang juga di-bawah naungan UIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Iklim perkembangan usaha.

Perkembangan iklim usaha di BSS masih staknan, hal ini dikarenakan ruang lingkupnya masih kecil, dikarenakan hanya di dalam UIN Sunan Ampel Surabaya, sehingga tidak memiliki pesaing dalam usaha yang sama.